

Tahukah Bunda, bahwa menggosok gigi bagi anak bukanlah hal yang mudah. Menjaga kebersihan serta kesehatan gigi & mulut anak dengan menggosok gigi, haruslah rutin. Namun faktanya tak sedikit anak yang masih enggan menggosok giginya.

Buku ini wajib dimiliki oleh para praktisi pendidikan, pemerhati anak, & khususnya orangtua agar mengetahui alternatif cara membangkitkan minat menggosok gigi anak. Selain itu dalam buku ini disajikan pula kumpulan cerita mini & Boneka Jari yang dapat dijadikan referensi dalam membangkitkan minat menggosok gigi anak.

DIANA VIDYA FAKHRIYANI & SITI FARIDA

Membangkitkan Minat Menggosok Gigi Anak Bersama Boneka Jari



PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan 'inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan buku "Membangkitkan Minat Menggosok Gigi Anak Bersama Boneka Jari". Shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Rasul-Nya, Baginda Muhammad SAW. Sang pembawa petunjuk kebenaran bagi umat manusia.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif. Upaya pengembangan anak usia dini merupakan hal yang krusial. Maka, upaya pengembangan secara holistik-integratif tersebut, perlu untuk terus digalakkan. Dalam hal ini tidak hanya aspek perkembangan fisik semata, namun juga psikis, baik kognitif maupun psikososial anak.

Anak usia dini tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi, diantaranya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut. Tak jarang para orangtua merasa kebingungan dalam menghadapi masalah kesehatan gigi dan mulut anak.

Pasalnya, anak-anak cenderung enggan untuk menggosok gigi mereka. Padahal, menggosok gigi dengan rutin merupakan alternatif solusi dalam mencegah timbulnya masalah gigi dan mulut anak.

Buku berjudul “Membangkitkan Minat Menggosok Gigi Anak Bersama Boneka Jari” ini berisi tentang teori maupun konsep tentang minat menggosok gigi anak. Buku ini merupakan karya ilmiah yang muncul berdasarkan penelitian mengenai fenomena kurangnya kesadaran anak dalam menggosok gigi. Sehingga sebagai orangtua, guru, dan pemerhati anak, penting untuk menumbuhkan kesadaran anak dalam menggosok gigi, yakni bagaimana cara membangkitkan minat menggosok gigi anak. Buku ini juga memaparkan tentang alternatif cara untuk membangkitkan minat menggosok gigi anak, diantaranya adalah dengan mendongeng.

Dongeng merupakan salah satu alternatif dalam membangkitkan minat menggosok gigi anak. Media yang digunakan saat mendongeng juga beragam, diantaranya adalah media Boneka Jari. Berdasarkan penelitian, bahwa Boneka Jari secara signifikan dapat membangkitkan minat menggosok gigi anak.

Dalam buku ini, dipaparkan beberapa hal sebagai berikut. BAB 1 membahas tentang Kesehatan Gigi & Mulut, yang terdiri atas A. Gigi & Mulut yang Sehat; B. Masalah Kesehatan Gigi & Mulut Anak. BAB 2 mengenai Mengembangkan Minat Menggosok Gigi Anak, yang terdiri atas A. Minat Menggosok Gigi Anak; B. Tips Mengajarkan Anak Menggosok Gigi; C. Gosok Gigi Bersama Boneka Jari. BAB 3 tentang Dongeng, yang meliputi; A. Arti Dongeng; B. Manfaat Dongeng; C. Kelebihan & Kekurangan Boneka Jari; D. Cara Membuat Boneka Jari; E. Kumpulan Cerita Seru Bersama Boneka Jari untuk Membangkitkan Minat Menggosok Gigi Anak

Tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia, pada akhirnya buku ini sebagai karya memiliki kekurangan dan keterbatasan. Sehingga, membutuhkan saran kritik yang bersifat membangun demi meminimalisir kekurangan dan keterbatasan tersebut, sebagai penyempurnaan pada edisi selanjutnya. Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca baik dari segi teoritik maupun aplikasi dalam membangkitkan minat menggosok gigi anak.

Pamekasan, November 2019

PENULIS

DAFTAR ISI

Pengantar	1
Daftar Isi	4
BAB 1 KESEHATAN GIGI & MULUT	
A. Gigi & Mulut yang Sehat	5
B. Masalah Kesehatan Gigi & Mulut Anak	6
BAB 2 MEMBANGKITKAN MINAT MENGGOSOK GIGI ANAK	
A. Minat Menggosok Gigi Anak	8
B. Tips Mengajarkan Anak Menggosok Gigi	9
C. Gosok Gigi Bersama Boneka Jari	12
BAB 3 DONGENG	
A. Arti Dongeng	16
B. Manfaat Dongeng	17
C. Kelebihan & Kekurangan Boneka Jari	18
D. Cara Membuat Boneka Jari	19
E. Kumpulan Cerita Seru Bersama Boneka Jari untuk Membangkitkan Minat Menggosok Gigi Anak	21
Daftar Pustaka	38
Tentang Penulis	41



1. KESEHATAN GIGI & MULUT

A. Gigi & Mulut yang Sehat

Monitoring perkembangan anak usia dini, secara keseluruhan penting untuk diperhatikan, baik perkembangan fisik maupun psikis. Semua aspek perkembangan akan berdampak pada setiap fase perkembangan selanjutnya. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh, yang juga berkenaan dengan perkembangan fisik individu. Dengan kata lain, perkembangan kesehatan gigi dan mulut juga akan mempengaruhi perkembangan anak.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan (Sinaga dalam Fatimatuzzahroh, 2016).

Gigi & mulut yang sehat merupakan dambaan bagi semua orang. Termasuk bagi para orangtua yang memiliki putra-putri yang gigi & mulutnya sehat. Berikut merupakan ciri-ciri gigi & mulut yang sehat:

1. Gigi putih
2. Gusi merah muda
3. Lidah lembab
4. Nafas segar (tidak bau mulut)
5. Gigi tidak berlubang

Maka dari itu, penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak dini, terutama bagaimana cara orangtua dan guru dalam menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya memelihara kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut.

B. Masalah Kesehatan Gigi & Mulut Anak

Banyak kasus anak di Indonesia yang mengalami berbagai permasalahan gigi dan mulut, diantara masalah tersebut adalah karies gigi. Dalam Fatimatuzzahro (2016) Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 80%. Selain karies gigi, terdapat permasalahan gigi dan mulut lainnya yang dapat terjadi apabila anak tidak dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut. Berikut merupakan beberapa masalah gigi & mulut yang rentan dialami anak-anak:

1. Sariawan

2. Gigi berlubang
3. Gigi patah
4. Gigi tumbuh
5. Radang gusi
6. Gigi maju
7. Susunan gigi tidak rapi, misalnya gingsul

Dari beberapa kondidi gigi & mulut diatas, apabila tidak segera ditangani dengan serius akan berdampak serius, terlebih jika terdapat rasa sakit yang dirasakan anak. masalah gigi berlubang dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kebiasaan anak dalam menggosok gigi yang tidap tepat. Sehingga diperlukan alternatif solusi dalam membangkitkan minat menggosok gigi anak.

Terlebih sebagai guru ataupun orangtua hendaknya juga dapat mendampingi anak untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga frekuensi menggosok gigi juga meningkat sesuai saran dokter gigi, yaitu minimal dua kali dalam sehari yakni setelah makan dan sebelum bangun tidur.



2. MEMBANGKITKAN MINAT MENGGOSOK GIGI ANAK

A. Minat Menggosok Gigi Anak

Menurut Hilfard, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2013). Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dan tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2013).

Minat dapat menimbulkan perhatian terhadap suatu hal, memudahkan seseorang dalam memusatkan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian lainnya (Gie, 2004). Dalam definisi lain, minat merupakan pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang muncul dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya (Sujanto, 2004).

Jadi, minat merupakan suatu ketertarikan dan rasa senang individu pada suatu hal atau aktivitas tertentu, yang memunculkan perhatian dengan penuh semangat atau kemauan dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dan tanpa ada yang menyuruh.

Dari pengertian minat yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya kita dapat mendefinisikan minat sebagai berikut. Bahwasanya, minat menggosok gigi adalah suatu ketertarikan dan rasa senang pada aktivitas menggosok gigi, yang mana perasaan tersebut menimbulkan perhatian dengan penuh semangat dan kemauan dari diri sendiri untuk menggosok gigi tanpa adanya paksaan baik dari orangtua, guru, atau orang-orang di sekitarnya.

Minat menggosok gigi anak merupakan rasa senang dan tertarik pada anak dalam menggosok gigi dengan penuh perhatian dan semangat tanpa ada paksaan dari orang lain.

B. Tips Mengajarkan Anak Menggosok Gigi

1. Memberi Contoh Teladan

Orangtua dan guru adalah *figure* bagi anak. Anak cenderung memodel apa yang ia lihat dari *figure*nya, daripada apa yang ia dengar. Maka apa yang orangtua dan guru perbuat, lebih cepat diserap anak daripada apa yang diucapkan atau intruksikan kepada anak.

Seyogyanya sebagai orangtua/guru harus berhati-hati dalam bertindak dan bertutur kata, karena perilaku

anak merupakan cetakan dari perilaku *figurenya*. Dalam hal ini *modelling* yang baik harus selalu diupayakan agar terbentuk perilaku anak yang baik pula.

Begitupun juga dengan perilaku menggosok gigi. Orangtua/guru harus memberi contoh tauladan kepada anak, bagaimana menggosok gigi yang tepat serta waktu yang sesuai dalam menjalankan rutinitas menggosok gigi.

2. Praktik & Latihan Bersama

Membangkitkan minat anak dalam menggosok gigi bukanlah hal yang dapat dilakukan melalui intruksi semata. Terlebih intruksi kepada anak untuk rutin menggosok gigi tidak cukup melalui lisan. Namun praktik dan latihan bersama (orangtua dan anak, atau guru dan anak) akan lebih cepat dalam menimbulkan dan membangkitkan minat menggosok gigi anak.

3. Imajinasi Kreatif Aktif

Saat menggosok gigi bersama anak, hindari kondisi yang monoton. Ciptakan suasana yang penuh imajinatif dan kreatif agar anak lebih terpicu semangatnya untuk menggosok giginya. Anak akan lebih senang berada pada

kondisi yang menyenangkan yang melibatkan imajinasi kreatif dan aktif.

4. Gunakan *Timer* Aktifitas Menggosok Gigi

Tips ini dapat digunakan sebagai amunisi selanjutnya. Seperti membuat jadwal, sebagai orangtua / guru juga perlu untuk mengatur kegiatan menggosok gigi. Kapan waktu yang tepat yang seharusnya digunakan untuk menggosok gigi. Dalam hal ini kesepakatan penting untuk dibentuk. Kesepakatan yang dibuat harus dipahami dan dijalani betul oleh anak dan orangtua/guru.

5. Bebaskan Anak Memilih Sikat Gigi

Anak-anak cenderung akan memilih sikat gigi yang menarik sesuai pilihannya. Bebaskan anak-anak untuk memilih sikat gigi yang ia inginkan. Karena bukan hanya situasi yang mendukung bangkitnya minat menggosok gigi anak, namun juga sikat gigi yang nyaman dan menarik bagi anak yang juga merupakan indikator meningkatnya minat anak dalam menggosok gigi. Di lain waktu, orangtua bisa membelikan sikat gigi lebih dari satu. Sehingga ketika anak hendak menggosok giginya, ada variasi sikat gigi yang akan ia pakai.

Variasi sikat gigi memang bukan satu-satunya tips, tetapi yang jelas adalah bagaimana orangtua/guru membebaskan anak dalam memilih sikat gigi yang ia sukai.

6. Sembari Bercerita / Mendongeng

Poin ini hampir sama dengan tips imajinasi kreatif aktif, namun poin ini lebih menitik beratkan pada bagaimana orangtua/guru memberikat cerita/dongeng kepada anak yang berkaitan dengan gosok gigi. Tips ini dapat diberikan saat waktu-waktu tertentu, misalnya mendongeng saat akan tidur, ataupun saat menggosok gigi bersama anak.

7. Mendongeng Bersama Boneka Jari

Salah satu tips membangkitkan minat menggosok gigi anak dengan mengajarkan anak menggosok gigi, yaitu dengan mendongeng/bercerita. Aktifitas mendongeng ini dapat menggunakan berbagai media, diantaranya adalah menggunakan media boneka jari. Mendongeng dengan menggunakan media boneka jari penting untuk dipraktikkan.

C. Gosok Gigi Bersama Boneka Jari

Menggosok gigi merupakan hal yang tidak mudah bagi anak, terlebih jika dilakukan secara rutin. Namun,

berdasarkan penelitian, bahwasanya mendongeng dengan menggunakan boneka jari memberikan dampak sesuai yang diinginkan. Karena dengan mendongeng menggunakan boneka jari, anak fokus menyimak dan menikmati apa yang ia lihat dan dengarkan, saat kegiatan dongeng berlangsung. Dengan catatan dongeng yang dibawakan menarik perhatian, serta boneka jari yang ditampilkan juga menggugah minat anak.

Pendekatan mendongeng menggunakan boneka jari dapat memberikan hasil yang signifikan. Untuk menarik perhatian anak, ada berbagai karakter boneka jari, misalnya binatang, buah-buahan, orang dan tokoh kartun yang terkenal di kalangan anak-anak.

Antusiasme anak dalam mendengarkan dongeng dengan menggunakan media boneka jari, terekam dalam gambar berikut ini.



Pada gambar tersebut terlihat minat anak yang sangat besar dalam memperhatikan dongeng yang dilakukan oleh guru, dengan menggunakan media boneka jari. Hasil penelitian membuktikan bahwa mendongeng dengan menggunakan boneka jari dapat membangkitkan minat anak.



Foto: PAUD Kebun Dinar Indah Samiran-Proppo, Pamekasan

Setelah mendongeng dilakukan, dapat dilanjutkan dengan praktik langsung yakni praktik menggosok gigi. Dengan menggunakan metode praktik, akan lebih menstimulus anak dalam proses pembelajaran, karena secara aktif anak terlibat langsung kegiatan menggosok gigi tersebut.



3. DONGENG

A. Arti Dongeng

Dongeng adalah cerita fiktif, yang bersifat khayalan atau cerita yang mengada-ada. Cerita ini cenderung tidak masuk akal, namun dapat diambil hikmah dibalik cerita tersebut. Mendongeng dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, dengan catatan pendongeng dan pendengar menikmati saat kegiatan mendongeng berlangsung, agar tujuan yang diinginkan dari mendongeng dapat tercapai.

Kegiatan mendongeng merupakan kegiatan yang lambat laun jarang dijumpai, baik kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh guru di sekolah ataupun oleh orangtua di rumah. Banyak hal mengapa mendongeng jarang dijumpai. Misalnya, di sekolah, kurangnya kemampuan guru dalam mendongeng serta tidak adanya kebiasaan guru untuk mendongeng.

Di rumah, kegiatan mendongeng jarang didapatkan oleh anak-anak, disebabkan karena kesibukan orangtua atau tidak adanya kemampuan orangtua untuk

mendongeng, serta hal-hal lainnya yang menyebabkan orangtua tidak pernah mendongeng untuk anak-anaknya.

Mendongeng merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Dongeng adalah bagian pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada anak, karena kegiatan ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pencapaian kemampuan anak. Dalam beberapa penelitian, tentang dongeng tercatat bahwa dongeng berdampak pada kemampuan komunikasi dan perkembangan moral anak.

Faktanya, guru atau orangtua enggan memberikan dongeng sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran anak. Meskipun pada kenyataannya dongeng memberikan dampak positif bagi anak.

B. Manfaat Dongeng

Berikut merupakan manfaat dongeng, diantaranya adalah:

1. Mengasah kreatifitas
2. Mengembangkan daya imajinasi
3. Meningkatkan keterampilan berbahasa
4. Menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi anak

5. Sebagai pengantar tidur. Dongeng tentang gosok gigi bukan hanya sebagai pengantar tidur semata, namun juga bermanfaat sebagai penanaman kepada anak sebelum tidur, bahwa gosok gigi merupakan hal yang penting yang harus dibiasakan sejak dini
6. Untuk memberikan nilai dan pesan moral bagi anak
7. Memberikan efek tenang, relaksasi bagi anak
8. Melatih kepekaan emosi anak, sehingga terbentuk kecerdasan emosional
9. Dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak
10. Meningkatkan minat anak, misalnya minat untuk membaca, minat menggosok gigi, dan minat lainnya.

C. Kelebihan & Kekurangan Boneka Jari

Setiap hal mempunyai kelebihan beserta kelemahannya. Begitu juga dengan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media boneka jari dongeng. Kelebihan media boneka jari adalah:

- 1) Boneka dibuat sesuai dengan keinginan, bisa tokoh cerita sesuai tema, menarik bagi anak dan mudah dimainkan oleh anak dan orangtua/guru,
- 2) Boneka beserta alur cerita dibuat sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan orangtua/guru kepada anak,

- 3) Boneka mudah dimainkan, saat memainkan cukup disematkan pada jari jemari, sehingga tidak perlu keahlian khusus untuk memainkannya,
- 4) Tidak memerlukan tempat dan persiapan terlalu rumit (Juliandri, dkk, 2015).

Adapun kelemahan media boneka jari adalah 1) harus hafal dan menguasai alur cerita dari awal sampai akhir, 2) harus dapat membedakan suara antara boneka satu dan yang lainnya, 3) harus dapat mengontrol serta menguasai kondisi saat kegiatan mendongeng berlangsung.

Kelemahan tersebut dapat diminimalisir apabila orangtua / guru yang akan mendongeng melakukan persiapan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan pada anak. Selain itu, kebiasaan mendongeng yang dilakukan secara rutin akan melatih orangtua/guru lebih baik dalam mendongeng.

D. Cara Membuat Boneka Jari

Terdapat beberapa cara dalam membuat Boneka Jari, dengan menggunakan kain flanel, serta bahan lainnya. Pembuatan Boneka Jari dengan menggunakan kain flanel akan dipaparkan. Alat, bahan, serta cara membuatnya sebagai berikut:

- a. Bahan : Kain Flanel berbagai warna (minimal dua atau tiga)
- b. Alat: Gunting, jarum dan benang (sesuai warna flanel/karakter), pensil/bolpoint, kertas HVS, aksesoris untuk mata
- c. Cara membuat:
 - 1) Ambil kertas HVS dan pensil/bolpoint, kemudian mulailah menggambar karakter sesuai yang diinginkan dengan membuat pola yang ingin dibuat. Langkah ini dapat dilewati dengan menggunakan alternatif cara lainnya, yakni menggunakan gambar yang sudah ada yang dapat diperoleh dari internet dan di *print out*.
 - 2) Setelah selesai membuat pola, buat pola yg sama di atas kain flanel.
 - 3) Gunting pola di atas kain flanel tersebut.

Gabungkan pola-pola tersebut menjadi satu dengan menjahitnya menggunakan tusuk feston. Disarankan menjahit pola pendukungnya terlebih dahulu (seperti mata, kaki, dada dan hidung, jika pola yang akan dibuat adalah karakter orang atau binatang), karena jika menjahit pola badannya terlebih dahulu maka untuk menjahit anggota pendukung akan sedikit susah. Namun jika ingin lebih

mudah lagi, cukup membubuhi lem pada pola pendukungnya. Untuk bagian mata bisa menggunakan kain flanel yang berbeda warnanya atau bisa juga menggunakan aksesoris mata.

E. Kumpulan Cerita Seru Bersama Boneka Jari untuk Membangkitkan Minat Menggosok Gigi Anak

Saat orangtua atau guru akan mendongeng / bercerita kepada anak dalam upaya membangkitkan minat anak untuk menggosok gigi, alternatif media yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media boneka jari. Perlu dipersiapkan pula alur cerita yang akan digunakan dalam mendongeng. Berikut merupakan alternatif cerita yang dapat dipraktikkan dalam mendongeng, yang diambil dari berbagai sumber. Cerita tersebut terdiri atas:

1. Gigiku Sehat (Bunda Ary, Little Abid)
2. Kisah Burung Jalak dan Buaya (Sarah Nafisa, Majalah Bobo)
3. Kadio si Penghuni Gigi (Vanda Parengkuan, Majalah Bobo)
4. Pussy Malas Menggosok Gigi

GIGIKU SEHAT

Oleh: Bunda Ary, Little Abid

Abid terkejut dan ketakutan.

Di kamarnya ada raksasa putih berbentuk aneh.

“Siapa kau?” tanya Abid

“Ssssstt... jangan takut Abid. Aku raksasa gigi. Aku tidak akan menyakitimu. Ayo ikut aku” kata makhluk putih besar yang mengaku raksasa gigi itu sambil tersenyum.

“Terowongan apa ini?” Abid penasaran.

“Kita di dalam mulut Gugun temanmu. Lihat... mereka semua adalah teman-temanku”, raksasa gigi menunjuk barisan temannya. “Mereka 20 bersaudara. Saat kalian dewasa, jumlahnya bertambah menjadi 32”

“Woow...” Abid terpesona.

.

“Aku gigi taring. Jumlahku hanya ada 4, masing-masing satu di setiap sisi. Bentukku runcing.aku bisa merobek makanan keras yangkalian makan”, gigi taring mengulurkan tangan.

“Namaku gigi seri. Aku bertugas menggigit danmengunyah makanan,” gigi seri tersenyum.

“Aku adalah geraham. Aku akan muncul saat kalian mulai tumbuh besar. Tugasku menggiling makanan agar lebih halus,” sapa gigi geraham.

Tiba-tiba Abid dikejutkan dengan monster yang sedang mengelilingi beberapa raksasa gigi. Raksasa gigi yang dikelilingi monster meringis kesakitan.

“Siapa mereka?” tanya Abid.

“Mereka para kuman gigi. Mereka sangat suka makanan manis, es krim, permen, coklat, biskuit, maupun kue-kue”

“Saat mereka makan, para kuman meninggalkan banyak asam yang akhirnya menyakiti kami para raksasa gigi. Badan kami berlubang, sakiit sekali...” raksasa gigi menceritakan dengan sedih.

“Kenapa bisa begitu?” Abid mendadak sedih. Dibayangkannya makanan-makanan manis yang juga menjadi kesukaannya.

“Gugun seringkali lupa membersihkan giginya setiap habis makan, jadi kamilah yang harus menanggung akibatnya” lanjut raksasa gigi.

“Kami sangat senang makan buah dan sayuran segar. Ikan, susu, dan telur juga bagus untuk kami. Tapi tetap saja, kami harus dibersihkan setelah makan” kata raksasa gigi dengan mata berbinar.

“Makan sehat dan rajin menggosok gigi. Itu cara kalian untuk membuat kami senang. Gosok gigilah dengan baik, karena kami hanya akan berganti seumur hidup kalian” raksasa gigi melanjutkan.

“Maafkan aku ya... kadang aku lupa menggosok gigi setelah makan. Aku janji tidak akan mengulangi lagi,” Abid menjabat tangan raksasa gigi.

Abid terbangun tepat saat azan Subuh berkumandang. Dia bergegas ke kamar mandi, menggosok gigi, dan berjanji segera memberitahu Gugun dan teman-temannya tentang mimpinya.

“Mereka juga harus ke dokter gigi. Kata Bunda kan 6 bulan sekali,” kata Abid dalam hati.

Kisah Burung Jalak dan Buaya

Oleh: Sarah Nafisa, Majalah Bobo

Buaya dan Burung Jalak bersahabat karib sejak dahulu. Burung Jalak tak pernah takut digigit, walaupun ia masuk ke dalam mulut sang Buaya. Aneh bukan? Nah, inilah kisahnya...

Pada zaman dahulu buaya terkenal sebagai binatang yang bergigi paling bersih dan putih, seputih kapas. Amboi, bagusnya! Ya, tentu saja karena mereka rajin menggosok gigi mereka. Ya, setiap pagi dan malam.

"Treekk... trekk," terdengar suara ranting pohon dipatahkan. Memang Buaya selalu mematahkan ranting pohon sebelum menyikat gigi. Ranting ini kemudian dijadikan sikat gigi. Haaaa, haaaa lucu sekali.

Setiap hari mereka melakukan hal itu. Lama kelamaan pohon menjadi gundul. Ia tak mempunyai ranting lagi. Ini berarti buaya tak bisa menyikat gigi. Berhari-hari mereka mencari akal, tetapi tak dapat juga.

Dari hari ke hari gigi buaya menjadi kuning. Banyak sisa-sisa makanan yang berkumpul di celah-celah gigi. Tapi mereka tak dapat membersihkannya. Lama kelamaan gigi mereka pun sakit bahkan ada beberapa yang tanggal.

Kasihannya sekali. Padahal gigi adalah senjata mereka untuk menangkap mangsa.

"Chrisi, yuk kita main," ajak seekor burung jalak pada suatu hari.

"Ah, malas! Gigiku sakit," sahut Chrisi.

"Lho, memangnya...," Burung Jalak hinggap di kepala Chrisi. "Aduuuuh, mulutmu bau. Tidak pernah sikat gigi, ya!" Chrisi mengangguk, lalu menceritakan kenapa ia selama ini tak pernah sikat gigi.

Mendengar kesulitan sahabatnya, si Burung Jalak ikut prihatin juga. Ia mencari jalan, untuk membantu Chrisi.

"Ah, aku ada akal! Bagaimana kalau aku yang membersihkan gigimu?" tanya si Burung Jalak.

"Mau! Tentu saja aku!" jawab Chrisi gembira. "Tapi bagaimana?"

"Sudahlah, buka saja mulutmu!"

Burung Jalak lalu mulai mematuki kotoran-kotoran yang ada di gigi Chrisi. "Ckk... ckk" terdengar suara paruh Burung Jalak beradu dengan gigi Chrisi. Burung Jalak cepat sekali kerjanya. Tak sampai lima menit gigi Chrisi sudah tampak putih lagi.

"Sudah selesai, tuan Raja!" si Burung Jalak menggoda sahabatnya seraya hinggap di kepalanya.

"Terima kasih, Jalak sahabatku! Lain kali kalau kau memerlukan bantuanku, pasti aku akan membantumu," janji Chrisi. Ya, bukankah dalam hidup ini kita harus saling membantu.

"Ya! Sampai besok Chrisi," si Burung Jalak terbang entah ke mana.

Dengan gembira Chrisi pergi ke tempat sahabat-sahabatnya. "Hei, kawan-kawan lihat gigiku. Putih dan tidak sakit lagi," Chrisi lalu menceritakan perihal si Burung Jalak.

"Kalau begitu, katakan pada temanmu agar ia dan sahabat-sahabatnya menolong kami juga. Kalau tidak gigi kami pasti akan ompong semua," kata beberapa ekor buaya.

Keesokan harinya, Chrisi menyatakan keinginannya kepada si Burung Jalak. Ternyata si Burung Jalak memang sahabat yang baik.

Ia memanggil kawan-kawannya untuk membersihkan gigi kawan-kawan Chrisi. Sejak saat itu setiap hari burung-burung Jalak datang membersihkan gigi buaya-buaya. Setelah selesai mereka bermain bersama. Mereka tampak rukun sekali.

Kadio si Penghuni Gigi

Oleh: Vanda Parengkuan, Majalah Bobo

Pada zaman dahulu kala, ada sebuah desa kecil bernama Isi Mawira. Desa ini mempunyai suatu keistimewaan. Penduduknya semua bergigi putih sekali. Itu sebabnya desa ini dinamakan Isi Mawira, yang berarti "Gigi Putih".

Di desa ini, ada seorang nenek yang bijaksana. Penduduk memanggilnya Wawu Magurang (Wawu). Wawu sangat ahli dalam mengobati orang sakit. Ia juga mempunyai tongkat sakti untuk terbang.

Wawu mempunyai satu tugas penting di desa ini. Yaitu, membuat cairan dalau (ramuan obat) untuk menggosok gigi. Wawu selalu membuat segentong besar dalau. Lalu dibagikan pada semua penduduk desa.

Penduduk desa Isi Mawira rajin menggosok gigi mereka dengan dalau. Biasanya, dalau dioles di atas kulit buah tilade (pinang). Lalu digosok di gigi. Itu sebabnya gigi mereka putih sekali.

Tak jauh dari desa itu, hiduplah Ansuwang. Ansuwang adalah raksasa yang baik hati. Ia tidak pernah mengganggu

penduduk desa Isi Mawira. Menurut Wawu, Ansuwang adalah raksasa yang paling besar di dunia.

Pada suatu hari, seorang anak laki-laki bernama Dema sakit gigi. Orang tuanya sangat bingung. Karena Dema berteriak terus, sambil memegang pipinya yang bengkak. Ia lalu dibawa ke rumah Wawu untuk diobati. Tetapi orang tua Dema sangat kecewa. Karena Wawu juga kebingungan dan tidak tahu apa obatnya. Selama Wawu hidup, belum pernah ada penduduk Isi Mawira yang sakit gigi. Wawu mencari resep obat sakit gigi di buku-bukunya. Tetapi tidak ada, Wawu benar-benar kebingungan.

Belum habis kebingungan Wawu, tiba-tiba terdengarlah suara teriakan yang sangat keras. Juga bunyi dentuman yang menyebabkan gempa bumi. Penduduk desa panik. Mereka lari dan berkumpul di depan rumah Wawu. Wawu segera keluar dari rumahnya untuk menenangkan mereka. Tak lama kemudian, terdengar lagi suara teriakan. Seperti orang kesakitan. Penduduk desa makin panik.

Wawu berkata, "Hhmm, itu seperti suara Ansuwang. Mungkin ia sedang sakit. Aku akan pergi menjenguknya. Kalian tenang saja di sini..."

Wawu terbang dengan tongkat saktinya, menuju tempat Ansuwang. Ternyata benar dugaan Wawu. Ansuwang duduk bersender di sebuah gunung. Tangan kanannya memegang pipi kanannya yang bengkak. Tangan kirinya memukul-mukul tanah karena menahan sakit.

"Ansuwang... Jangan memukul-mukul tanah! Itu menyebabkan gempa di desa Isi Mawira!" teriak Wawu.

"Oh... maafkan aku Wawu. Soalnya... gigiku sakit sekali. Aku tidak tahan," ujar Ansuwang sambil menahan sakit.

"Coba buka mulutmu lebar-lebar! Gigimu akan kuperiksa!" perintah Wawu. Ansuwang membuka mulutnya lebar-lebar. Wawu kemudian terbang, masuk ke dalam mulut Ansuwang.

Wawu berjalan di deretan gigi bawah Ansuwang. Ia mulai memeriksa deretan gigi sebelah kanan. "Huh..." Wawu cepat-cepat menutup hidungnya. Sebuah gigi geraham Ansuwang berbau busuk sekali. Untunglah Wawu sakti. Kalau orang biasa, pasti sudah pingsan.

Gigi yang bau itu warnanya sudah kehitaman. Wawu mengorek sebuah lubang kecil di gigi itu dengan tongkat wasiatnya. "Hah???" Wawu sangat kaget. Dari lubang itu

keluarlah sejumlah binatang sebesar semut rang-rang. Warnanya hitam berbintik-bintik kuning. Wawu menangkap seekor dan melihatnya dari dekat. Binatang itu ternyata mempunyai banyak kaki dan bulu halus. Matanya besar. mulutnya bermoncong dengan ujung yang runcing dan berpilin seperti bor. Wawu menamakan binatang itu "Penghuni Gigi".

Penghuni-penghuni gigi tersebut merayap dengan cepat. Mereka pindah dari gigi yang busuk ke gigi yang lain. Mereka lalu berkerumun di situ. Wawu berjongkok agar dapat melihat dari dekat. Apa yang akan mereka kerjakan? Ah, rupanya mereka sedang menancapkan moncong mereka yang tajam di permukaan gigi. Sehingga pantat mereka menghadap ke atas.

"Untuk apa mereka berakrobat?" pikir Wawu. Para penghuni gigi itu lantas memutar tubuh mereka dengan cepat. Wah... ternyata mereka sedang mengebor gigi Ansuwang.

Tiba-tiba, "Aau..." Ansuwang berteriak keras sekali.

Wawu terlempar keluar. Untung Wawu jatuh di perut Ansuwang. Jadi tidak terlalu sakit.

Wawu tahu sekarang. Setiap kali Penghuni Gigi mengebor gigi, Ansuwang merasa sakit. Wawu segera memberi tahu Ansuwang, bahwa Penghuni Gigilah yang menyebabkan gigi Ansuwang sakit. Wawu membuka telapak tangannya, memperlihatkan seekor Penghuni Gigi yang tadi ditangkapnya. Tetapi Ansuwang tidak bisa melihatnya. Karena binatang itu terlalu kecil. Sedangkan Ansuwang... sangat besarr.

Wawu kemudian kembali ke desa Isi Mawira. Di rumahnya, Wawu mencari buku-buku tentang binatang kecil. Wawu ingin mendapat keterangan tentang si Penghuni Gigi. Wawu membuka buku-buku itu dan mencari dengan sabar. Sudah hampir 200 buku yang Wawu buka. Sama sekali tidak ada keterangan tentang si Penghuni Gigi. Wawu hampir putus asa.

Tiba-tiba Wawu teringat pada buku-buku tua di gudang bawah tanah. Wawu segera membawa lentera dan turun ke gudang bawah tanah. Gudang itu sangat berdebu dan banyak sarang laba-laba. Wawu membuka sebuah lemari besar. Di dalamnya terdapat berderet-deret buku tua. Wawu mengambil sebuah buku yang kumal dan lapuk. Ia

membuka buku itu perlahan-lahan. Dan membacanya dari dekat sekali. Sebab hurufnya sudah tidak jelas lagi.

"Nah, ini dia!" teriak Wawu kegirangan.

Di buku itu terlihat gambar si Penghuni Gigi. Menurut keterangan di buku itu, si Penghuni Gigi disebut "Kadio". Kadio ada dua jenis. Yang besar di gigi raksasa. Yang kecil hidup di gigi manusia. Kadio besar maupun Kadio kecil suka mengebor gigi. Manusia bisa melihat Kadio yang besar. Tetapi tidak bisa melihat Kadio yang kecil. Sebab sangat kecil.

Wawu mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia mengerti sekarang, mengapa Dema sakit gigi. Rupanya gigi Dema ada Kadionya seperti gigi Ansuwang. Tetapi, Kadio di gigi Dema kecil. Itu sebabnya Wawu tidak bisa melihatnya.

Wawu meneruskan membaca. "Kadio hanya hidup di gigi yang kotor. Di gigi yang jarang digosok. Untuk membasmi Kadio, manusia dan raksasa harus rajin gosok gigi dengan kulit tahale dan dalau." Wawu tersenyum-senyum puas. Kini ia sudah menemukan obat sakit gigi. Yaitu kulit tahale dan dalau. Wawu tidak sangka kalau tahale dan dalau berguna untuk membunuh Kadio. Ia kira, tahale dan dalau hanya untuk memutihkan gigi.

Wawu lalu menasihati Dema dan Ansuwang supaya rajin gosok gigi. Untuk Ansuwang, Wawu khusus membuat segentong besar dalau. Dua hari kemudian, sakit gigi Dema dan Ansuwang sembuh. Kadio-Kadio yang hidup di gigi mereka mati semua.

Sejak saat itu, semua penduduk Isi Mawira makin rajin gosok gigi. Mereka tidak mau ada Kadio di gigi mereka. Karena mereka sudah melihat Kadio besar di gigi Ansuwang. Bentuknya, ihhh... seram dan menjijikkan.

Oleh Vanda Parengkuan, Sumber : Majalah Bobo

Pussy Malas Menggosok Gigi

Pussy adalah seekor anak kucing jantan yang pintar tapi pemalas. Suatu malam di meja makan, Pussy merengek kepada mama, “Mama... Pussy mau makan,” ucap Pussy dengan nada manja merengek.

“Iya Nak sebentar lagi selesai,” jawab Mama Pussy. Setelah makanan siap di meja Mama berkata, “Pussy Ayo kita berdo’a dahulu sebelum makan.”

“Baik Ma” jawab Pussy

Pussy dan Mama mau mengangkat tangannya dan berdo’a. Kemudian Pussy langsung melahap makanan dengan cepat.

“Pussy, makanya pelan-pelan,” kata Mama

“Iya Ma,” jawabnya sambil mengunyah.

Hari sudah malam tapi Pussy masih asyik menonton TV, kemudian Mama menghampirinya, “Pussy Ayo gosok gigi dulu sebelum mau tidur,” tegas Mama kepada Pussy.

“Iya Ma, Pussy mau gosok gigi nanti setelah menonton TV,” jawab Pussy yang masih saja asyik menonton TV, malam semakin larut dan akhirnya Pussy tertidur pulas di kursi.

Mama Pussy merasa kesal karena Pussy lupa menggosok gigi sebelum tidur.

Keesokan harinya, Mama membangunkan Pussy, “Pussy bangun! ayo ke sekolah!”

“Mama, Pussy tidak mau sekolah gigi Pussy sakit,” ucap Pussy sambil menangis kesakitan sembari memegang pipinya.

Dengan cemas Mama berkata, “Pussy sayang kamu sakit gigi ya, coba sini Mama lihat.”

Kemudian Pussy membuka mulutnya.

Setelah beberapa menit mengamati mulut Pussy, Mama berkata, “Ya ampun Pussy, gigi kamu bolong, kita ke dokter gigi saja yuk.”

Sambil menangis kesakitan Pussy menjawab, “Iya Ma, gigi Pussy sakit banget”.

Sesampainya di rumah dokter Kitty, Mama menemui dokter Kitty untuk memeriksakan gigi Pussy, “Silahkan duduk Mama dan juga Pussy,” sapa dokter Kitty.

“Terima kasih Dok,” jawab Mama

Pussy masih menangis, Dokter Kitty bertanya tentang keluhan sakit yang dialami Pussy.

“Gigi Pussy berlubang, Dok” kata Mama kepada dokter Kitty.

“Oh ya, baiklah kalau begitu ayo dokter periksa gigi Pussy,” kata dokter kepada Pussy

“Wah, ini lubang giginya sudah besar, harus segera dicabut.” Kata dokter Kitty

Akhirnya, karena gigi Pussy sakit sehingga tidak bisa dicabut, maka Pussy dan Mamanya kembali lagi besok untuk mencabut gigi.

Setelah kejadian itu Pussy tidak pernah telat lagi menggosok gigi terutama menggosok gigi sebelum tidur karena tidak mau lagi sakit gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aravind, et. al. (2016). Comparison of Oral Health Knowledge and Attitude among Immigrant Tibetan and Indian Pre-school Teachers/Caretakers in Bylakuppe. *International Journal of Dental Health Concerns (2016), 2, 1-6*
- Ary, Bunda. (2017). *Gigiku Sehat (Seri Little Abid)*. Bandung: Cordoba
- Eddy, Fetiara N. E & Mutiara, Hanna. (2015). Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Majority, Vol.04 Nomor 08 2015*
- Farida, Siti & Fakhriyani, Diana Vidya. (2019). Membangkitkan Minat Menggosok Gigi Anak Melalui Media “Bontang Dongeng” Di Paud Kb/Tk Yayasan Nuruddiniyah Samiran Proppo Pamekasan. *Wacana Didaktika, Jurnal Pemikiran, Penelitian, Pendidikan, dan Sains, Vol 07 No.02 2019*

- Fatimatuzzahroh, dkk. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA Volume 12 Nomor 2 September 2016*
- Gie, The Liang. (2004). *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.
- Juliandari, dkk. (2015). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak. *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Vol. 3 No. 1 – Tahun 2015)*
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Sikat Gigi Dengan Teknik dan Waktu yang Tepat Hindari Karies*. www.kemkes.go.id. Tanggal Publikasi : FRI, 08 JAN 2016 00:00:00, diakses pada 10 Maret 2017 pukul 05.42Ardini, Pupung Puspa.(2012). Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1 Edisi 1 Juni 2012*

Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Nafisa, Sarah.(2019). *Kisah Burung Jalak*. Jakarta: Majalah Bobo

Parengkuan, Vanda. (2019). *Kadio si Penghuni Gigi*. Jakarta: Majalah Bobo

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomoe 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif

Slameto. (2013). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sujanto, Agus. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tentang Penulis



Diana Vidya Fakhriyani. Lahir di Pamekasan pada 15 April 1989. Spesifikasi Bidang Psikologi dalam Perkembangan Anak dengan Matakuliah yang pernah diampu sebagai berikut: Perkembangan Peserta Didik, Psikologi Pendidikan, Psikologi Kepribadian, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, Bimbingan & Konseling Anak Usia Dini, Kesehatan Mental, Psikologi Belajar.

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dengan konsentrasi bidang Psikologi ini ber*Homebase* di Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah.

Tenaga Pengajar. Prodi PG-PAUD UIM Pamekasan, Prodi PAI STAI Al-Miftah Pamekasan, dan saat ini aktif di Prodi BKPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.



Siti Farida. Lahir di Pamekasan pada 27 Agustus 1978. Kosentrasi di bidang Pendidikan Islam dengan mengkhususkan pada Pendidikan Islam Anak. Matakuliah yang pernah diampu sebagai berikut: Pendidikan Anak dalam Keluarga, Pengembangan Agama & Moral Anak, dan lainnya.

Saat ini aktif sebagai Dosen di Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan dengan *Homebase* di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).

Tenaga Pengajar. Prodi PG-PAUD UIM Pamekasan dan STAI Al-Mardiyah Pamekasan